

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh biaya audit, ukuran perusahaan, dan tingkat utang terhadap pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dalam kerangka *compliance theory*. SA 701 yang diterbitkan IAPI dan berlaku efektif sejak 2022 mewajibkan auditor mengungkapkan HAU, namun memberikan fleksibilitas dalam penentuan kedalaman narasi melalui pertimbangan profesional sehingga menghasilkan variasi pengungkapan antar auditor. Variabel independen penelitian ini adalah biaya audit, ukuran perusahaan, dan tingkat utang, dengan tipe auditor, rotasi auditor, dan kondisi rugi perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan, laporan auditor independen, dan laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan diperoleh 78 perusahaan dengan total 234 observasi selama tiga tahun pengamatan. Pengungkapan HAU diukur menggunakan pendekatan *word count*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan estimasi Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews 13.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya audit dan tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HAU, sementara ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan HAU tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap SA 701, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kondisi penugasan dan karakteristik klien yang mendorong auditor untuk menyajikan narasi HAU yang lebih panjang dan mendalam.

Kata kunci: Hal Audit Utama (HAU), biaya audit, ukuran perusahaan, tingkat utang, *compliance theory*, SA 701